

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah salah satu cara untuk mencari, mencatat, menganalisis atau memahami, dan mengumpulkan data pada sebuah obyek atau sasaran yang akan diteliti. Metode penelitian ini meliputi:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara alamiah.¹ Dimana penelitian ini mempunyai ciri khas, yaitu mendiskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan pada sebuah obyek yang diteliti.

Pendekatan (*approach*) adalah cara mendekati objek, sehingga karya, budaya sebagai struktur makna dapat diungkapkan secara jelas.² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena permasalahan holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif seperti test ataupun kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.³

Metode yang digunakan adalah metode naturalistik. Metode ini dilakukan tanpa adanya campur tangan sama sekali dari pihak peneliti. Bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.⁴

¹ Dedy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm.160.

² Syaifuddin Awar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 45.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 399.

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 18.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Peneliti memilih SMP Muhammadiyah 1 Kudus karena SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan salah satu SMP unggulan yang telah melakukan pengembangan dibidang kurikulum pendidikan agama Islam. Sehingga atas dasar tersebut peneliti ingin menganalisis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Sedangkan tempat yang menjadi elemen dari situasi soaial adalah situasi dan kondisi lingkungan tempat yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵ Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian, ada yang mengistilalkannya sebagai informan tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan tidak diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut atau juga bisa disebut partisipan.⁶

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spratley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi social yang sedang berlangsung.⁷

Dalam melakukan pengamatan peneliti dapat menentukan pola sendiri atau berdasarkan pola diatas. Misalnya saat melakukan pengamatan terhadap situasi sosial di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Maka *placena* adalah

⁵Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm 221

⁶Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PustakaSetia, Bandung, 2009, hlm 129-130

⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2005, hlm 68.

lingkungan fisik SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *actornya* adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, anak didik dan orang-orang yang ada dalam lingkungan SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden.⁸ Tujuannya adalah sebagai sarana untuk memperoleh data yang bersifat realita. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui data tentang gambaran kurikulum pendidikan agama Islam, pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dan evaluasi serta pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁹ Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis observasi terus terang. Observasi terus terang adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹⁰ Selain observasi terus terang, peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive*

⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta 1985, hlm. 234.

⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 158.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 312.

participation) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Dengan demikian peneliti dapat mengamati kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Kudus secara langsung, guna mendapatkan data yang lengkap. Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui gambaran umum tentang pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam dan evaluasi serta pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, serta kondisi fisik sarana prasarana di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada dasarnya berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹¹ Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik wawancara dan observasi agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya (*kredibel*). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa struktur organisasi, sejarah berdirinya sekolah, jumlah anak didik, sarana prasarana, dokumentasi kurikulum pendidikan agama Islam dan data-data yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

4. Triangulasi data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan semua data dari berbagai sumber (wawancara, observasi dan dokumentasi) yang ada, agar peneliti betul-betul lebih memahami fenomena yang telah ditemukan tidak hanya membenarkan fenomena semata.¹²

E. Uji Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid tidaknya data yang peneliti temukan di lapangan, maka uji keabsahan data yang digunakan adalah uji *kredibilitas*

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 206.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm 373-374.

data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian, yang mana dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi data.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti perpanjangan durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji informasi yang telah diperoleh. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹³

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁴ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁵ Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu uji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.369

¹⁴ *Ibid*, hlm 370

¹⁵ *Ibid*, hlm 372

pendidikan agama Islam dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan beberapa siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data melalui waktu yang berbeda (pagi, siang, atau malam). Sebab data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari belum tentu sama dengan siang ataupun sore hari. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan peneliti dalam penelitian yaitu terkait pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

F. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu proses yang didasarkan pada informasi atau data dan fakta dari lapangan dan kemudian mencoba mensitesiskannya kedalam beberapa kategori atau

mencocokkannya dengan teori yang ada.¹⁶ Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan sebelum data dianalisis adalah sebagai berikut :

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, yang bermaksud untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisisnya.¹⁷

2. *Data display* (penyajian data)

Data yang telah peneliti dapatkan, disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan teori yang telah di sajikan peneliti. Atau berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁶ M.Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2007, hlm. 618.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 338.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 345.